

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KARANGASEM

Ketut Ayunda Warasita<sup>1</sup>  
Putu Desy Apriliani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>Email: yundawarasita02@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena hingga kini Kabupaten Karangasem masih memiliki persentase kemiskinan yang relatif lebih tinggi dibandingkan delapan kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Observasi non-partisipan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem adalah metode pengambilan data yang penulis pilih untuk menjawab sejumlah permasalahan penelitian. Data tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang terkumpul dari tahun 2010-2019 kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Tingkat pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi kemiskinan di kabupaten Karangasem. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kondisi Kemiskinan di kabupaten Karangasem adalah variabel investasi.

**Kata kunci:** kemiskinan, tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi, Karangasem, Bali

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine the effect of the level of education, investment and economic growth on poverty conditions in Karangasem Regency. This area was chosen as the research location because Karangasem Regency still has a relatively higher percentage of poverty level compared to the rest of eight districts in Bali Province. The study uses a non-participant observation approach utilizing secondary data provided by the Central Bureau of Statistics of Bali Province and the Central Bureau of Statistics of Karangasem Regency. To analyze the collected data, this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that the level of education, investment and economic growth simultaneously had a significant effect on poverty conditions in Karangasem district. Each of the dependent variabel – the level of education, investment and economic growth -- has negative and significant effect on poverty conditions in Karangasem district. The variable that has a dominant influence on poverty conditions in Karangasem district is the investment variable.*

**Keywords:** poverty, education level, investment, economic growth, Karangasem, Bali

## **PENDAHULUAN**

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2012) penyebab kemiskinan di Provinsi Bali yaitu keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada rendahnya produktivitas kerja serta upah yang diterima. Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Sharp dalam Wijantari (2016) yang mengatakan bahwa tingkat kemiskinan bersumber dari rendahnya kualitas angkatan kerja. Penduduk yang miskin tidak mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang layak, sehingga tidak memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan. Hal tersebut akan berdampak terhadap berkurangnya tingkat kesejahteraan mereka. Sehingga semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja dengan kualitas yang rendah akan meningkatkan jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut.

Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali berdasarkan kabupaten/kota dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 yang cukup konstan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang memiliki persentase kemiskinan tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Angka kemiskinan tertinggi di Kabupaten Karangasem terjadi di tahun 2010 yaitu 7,95 persen dan menurun di tahun berikutnya hingga 5,63 persen di tahun 2012. Namun di tahun 2013 sampai dengan 2015, angka kemiskinan di Kabupaten Karangasem kembali meningkat hingga menyentuh angka 7 persen dan tahun berikutnya (2016 sampai 2020) kemiskinan di Karangasem menunjukkan angka persentase yang menurun.

Menurut Yolanda (2017), kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih tergolong rendah,

tingkat investasi yang masih dibawah standar, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengeluaran pemerintah yang penyerapannya belum efektif pada program-program yang produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan. Selanjutnya, Ningrum (2016) berpendapat bahwa, faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran dan pendidikan. Menurut Tamba (2011) dalam penelitiannya yang berlokasi di wilayah Kabupaten Karangasem dijelaskan bahwa program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan telah banyak dilakukan, seperti: Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan program-program bergulir lainnya. Namun, sebagian besar program tersebut bersifat *top-down*. Disamping itu, ada beberapa program yang tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena penentuan sasaran secara langsung tanpa melalui proses perencanaan dan tidak melihat kondisi langsung di masyarakat. Beberapa program memiliki prosedur yang sangat rumit sehingga tidak tepat waktu, tidak efektif dan tidak efisien.

Penelitian ini berfokus pada angka kemiskinan di Kabupaten Karangasem dengan menguji sejumlah faktor seperti tingkat pendidikan yang dilihat melalui rata-rata lama sekolah ( $X_1$ ), nilai investasi ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) dari Kabupaten Karangasem tahun 2010 sampai 2019. Sebaran data ketiga aspek dimaksud terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Data Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karangasem Tahun 2010-2019**

Tahun	Rata-rata lama sekolah (tahun)	Investasi (juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (miliar rupiah)
2010	4,55	980.142,94	6.749.932,29
2011	4,6	1.098.464,48	7.116.364,29
2012	5,22	1.168.976,76	7.538.032,53
2013	5,34	1.209.972,71	8.002.149,18
2014	5,39	1.267.128,25	8.482.884,77
2015	5,42	1.366.242,11	8.991.745,71
2016	5,48	1.486.141,98	9.524.226,08
2017	5,52	1.566.327,30	10 006 134,70
2018	5,97	1.704.304,99	10 554 388,50
2019	6,31	1.759.688,02	11.134.797,00

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2019

Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan (Aristina, *et al.*, 2017) sebab, pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus penguatan jati diri manusia itu sendiri. Pendidikan dan kemiskinan sangatlah erat pengaruhnya satu sama lain, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi keahlian dan daya saingnya di dunia kerja. Selain hal tersebut, semakin tinggi pendidikan dari sumber daya manusia maka akan lebih berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan mengurangi angka kemiskinan (Haughton, 2012).

Berdasarkan hasil studi dan publikasi Seran (2017) disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula kualitas tenaga kerja. Dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing di dalam dunia kerja akan mendorong perekonomian ke arah yang lebih maju, serta akan meningkatkan produksi barang dan jasa, yang secara otomatis akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Miswar (2018) menunjukkan bahwa seorang pekerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau tingkatan di atasnya akan memperoleh upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja

yang berpendidikan di bawahnya, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula *skill* atau keahliannya.

Menurut penelitian Sudibia (2012), Kabupaten Karangasem memiliki angka indeks pembangunan manusia (IPM) terendah yang digambarkan oleh besarnya persentase penduduk yang hanya mengenyam pendidikan di bawah SD. Bahkan lebih parah lagi, penduduk miskin Kabupaten Karangasem tidak ada yang mengenyam pendidikan SLTA ke atas. Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Karangasem dilihat dari rata-rata lama sekolah atau berapa tahun seseorang mengikuti pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat perkembangan pendidikan menurut rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karangasem dari tahun 2010-2019 menunjukkan persentase peningkatan yang sangat lambat pada setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa belum maksimalnya peningkatan SDM melalui pendidikan di kabupaten karangasem yang akan berdampak pada kemiskinan. Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah di Kabupaten Karangasem dari tahun 2010 hingga 2018 adalah sebesar 5 tahun, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 6,31. Angka 6,31 mengandung makna rata-rata capaian lama tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun keatas di Kabupaten Karangasem (Badan Pusat Statistik, 2019) atau hampir menamatkan kelas VII di sekolah dasar. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa kebijakan memberikan pengalokasian lebih besar pada program pendidikan dasar akan memberikan efek marginal yang terbesar pada pembangunan manusia (Jha *et al.*, 2002).

Selain faktor tingkat pendidikan, faktor investasi juga menjadi salah satu objek dalam penelitian ini yang diukur dari besarnya pembentukan modal tetap bruto. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menurut Badan Pusat Statistik (2019) adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam rincian ini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah. Menurut penelitian Ratih (2017) Investasi merupakan salah satu penentu dari pembangunan nasional dan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, dalam hal ini investasi dapat mengurangi angka kemiskinan salah satunya melalui penyerapan tenaga kerja. Setelah meningkatnya penyerapan tenaga kerja maka diharapkan terjadi peningkatan produksi yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan PDRB (Hugan, 2012). Peningkatan investasi dapat dipastikan akan memperbesar jumlah lapangan pekerjaan sehingga peningkatan investasi diharapkan dapat diikuti dengan meningkatnya penyerapan jumlah tenaga kerja (Herman, 2011). Upaya perluasan kesempatan kerja dilakukan untuk menciptakan lapangan kerja sehingga tingkat kemiskinan akan menurun (Ashcroft dan David, 2008). Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh investasi barang modal, tenaga kerja dan perubahan produktivitas dari faktor produksi tersebut. Peningkatan investasi (barang modal) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika investasi bertambah maka pertumbuhan ekonomi pun meningkat dan jika investasi berkurang maka pertumbuhan ekonomi akan menurun (Pramesti, 2019).

Besarnya investasi fisik di suatu daerah tidak lepas dari pengaruh sektor potensial yang memang menjadi tulang punggung perekonomian di daerah tersebut (Kahouli, 2013). Karangasem merupakan daerah yang memiliki potensi investasi pada sektor pariwisata yang dapat dikembangkan sehingga diharapkan dapat mendorong roda perekonomian. Ketersediaan infrastruktur seperti akses jalan yang memadai juga menjadi pendorong investasi yang cukup signifikan. Oleh karena itu bila pemenuhan syarat investasi dasar telah terpenuhi, maka keinginan dan gairah investasi terutama yang berkaitan dengan sektor pariwisata ke Kabupaten Karangasem akan semakin kuat. Dengan adanya investasi yang kuat terhadap sektor potensial pariwisata maka perkembangan sektor potensial tersebut akan semakin besar berkontribusi terhadap roda ekonomi.

**Tabel 2.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem Tahun 2014-2019**

Kategori Industri	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,75	4,68	2,25	2,41	2,80	2,85
<i>Real Estate</i>	7,61	5,48	4,91	6,33	4,74	4,72
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,54	6,15	5,39	-0,05	3,10	3,05

*Sumber:* Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 3 industri dengan laju pertumbuhan dibawah lima persen. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontribusi sektor-sektor tersebut dalam usaha meningkatkan perekonomian sehingga perlunya campur tangan pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor potensial yang kurang tersebut baik berupa penciptaan regulasi yang tepat serta program kerja yang konsisten.

Selain pendidikan dan investasi, faktor utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000), berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional. Menurut Boediono (2017:35), pertumbuhan ekonomi adalah “proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.” Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi penurunan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto dan laju pertumbuhannya atas harga konstan.

**Tabel 3.**  
**Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen)**  
**2015-2019**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Jembrana	6,19	5,96	5,28	5,59	5,56
Kab. Tabanan	6,19	6,14	5,37	5,73	5,60
Kab. Badung	6,24	6,81	6,08	6,74	5,83
Kab. Gianyar	6,30	6,31	5,46	6,03	5,64
Kab. Klungkung	6,11	6,28	5,32	5,50	5,44
Kab. Bangli	6,16	6,24	5,31	5,50	5,47
Kab. Karangasem	6,00	5,92	5,06	5,48	5,50
Kab. Buleleng	6,07	6,02	5,38	5,62	5,55
Kota Denpasar	6,14	6,51	6,05	6,43	5,84
Provinsi Bali	6,03	6,33	5,56	6,33	5,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem berada di skala terendah dibandingkan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten terluas nomor 3 di Provinsi Bali, penduduk dan sektor potensialnya pasti lebih banyak dibandingkan kabupaten yang wilayahnya lebih kecil dari Karangasem. Jika dibandingkan dengan

kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah dan penduduk yang hampir sama dengan Kabupaten Karangasem contohnya Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Tabanan, Kabupaten Karangasem yang paling rendah skala pertumbuhan ekonominya. Bila dilihat dari potensi daerah, Kabupaten Karangasem memiliki potensi SDA dan SDM yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi pemanfaatan dari sumber daya tersebut tidak maksimal sehingga sangat jelas berdampak pada tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Menurut Purnama (2019), pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan disertai hasil pertumbuhan ke seluruh sektor usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan.

Mengingat sedemikian pentingnya pengaruh tingkat pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi tinggi rendahnya angka kemiskinan, maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut di Kabupaten Karangasem dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Selain itu, hasil dari kajian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Keterkaitan pendidikan dengan kemiskinan menurut Todaro (2000:484), pengentasan kemiskinan mengintegrasikan insentif untuk pengembangan modal manusia berupa pendidikan di antara keluarga berpendapatan rendah. Peningkatan pendidikan dapat membantu keluarga untuk keluar dari jebakan kemiskinan (Todaro, 2006:436). Hal ini dikarenakan pendidikan akan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat miskin kemudian hal ini berakibat pada penurunan kemiskinan. Menurut Rahmawati (2006), kondisi

kemiskinan dapat juga disebabkan karena pendidikan yang rendah. Dimana taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang. Menurut Hariwan (2015), konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu program UNDP untuk penanggulangan kemiskinan yang diarahkan pada tiga (3) standar indeks yang tersusun secara sistematis salah satunya yaitu pendidikan.

Menurut Soesanto (2002), melalui tingkat pendidikan masyarakat dapat membuka kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan pekerjaan yang memberikan hasil lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Adriani (2019) menyatakan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, yang berarti bahwa jika tingkat pendidikan meningkat, maka kemiskinan di Provinsi Jambi akan menurun. Faizal (2013) mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kalimantan barat. Disamping itu, hubungan yang berkaitan dengan pendidikan dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian Kampelmann et al. (2018) dimana pendidikan memiliki hubungan terhadap produktivitas.

Menurut Sukirno (2000), kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya et al, 2012). Besarnya

investasi yang masuk akan memberikan dorongan yang kuat pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan penelitian Arshanti (2015), investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, artinya semakin tinggi investasi maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun. Hasil penelitian Pratama (2019) juga menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Menurut Sukirno (2005), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin (*growth with equity*). Menurut penelitian Deni Tisna (2008) menyatakan bahwa PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Berdasarkan penelitian Purnama (2019) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara dimana apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka kemiskinan akan menurun. Penelitian Adit Agus Prastyo (2010), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Karangasem. Kabupaten Karangasem dipilih menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan data dari Badan

Pusat Statistik Provinsi Bali (2020) kabupaten ini memiliki persentase kemiskinan tertinggi di Provinsi Bali dan jika dilihat dari daerahnya Kabupaten Karangasem memiliki wilayah yang luas dan memiliki potensi namun menghadapi tantangan tinggi karena tingkat pendidikan masyarakat yang rendah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti BPS Provinsi Bali dan BPS Kabupaten Karangasem. Data yang dikumpulkan tersebut adalah tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik Regresi Linier Berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y : Kemiskinan
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Tingkat Pendidikan
- $X_2$  : Investasi
- $X_3$  : Pertumbuhan Ekonomi
- $e$  : Error (parameter Pengganggu)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Uraikan disini cara/pendekatan yang penulis gunakan untuk membuat deskripsi hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari

nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Nilai rata-rata digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Standar deviasi untuk menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya. Nilai minimum untuk menunjukkan nilai terendah suatu gugus data. Nilai maksimum untuk menunjukkan nilai tertinggi pada suatu gugus data. Deskripsi data hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Statistik deskriptif Tingkat Pendidikan, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kondisi Kemiskinan tahun 2010-2019**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	10	4,60	6,30	5,3800	,52873
X2	10	980142,90	1759688,00	1360738,9600	261858,34444
X3	10	6749932,30	11134797,00	8810065,5100	1487401,54977
Y	10	5,63	7,95	6,7320	,67656
Valid N (listwise)	10				

*Sumber:* Data diolah, 2020

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kondisi kemiskinan dihitung dalam satuan persen. Kondisi kemiskinan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,732. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 2012 sebesar 5,63 dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2010 sebesar 7,95. Standar deviasi kondisi kemiskinan sebesar 0,67 yang menunjukkan bahwa perbedaan k nilai indikator kemiskinan disetiap periodenya berbeda sebesar 0,67 terhadap rata-ratanya.

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,38. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 2010 sebesar 4,60 dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2019 sebesar 6,30. Standar deviasi tingkat pendidikan sebesar 0,52. Ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan terhadap rata-ratanya sebesar 0,52.

Investasi ( $X_2$ ) merupakan variabel *independent*, investasi dihitung dalam satuan juta rupiah. Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1.360.738,96. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 2010 sebesar 980.142,90 dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2019 sebesar 1.759.688. Standar deviasi investasi sebesar 261.858,34. Ini menunjukkan bahwa perbedaan investasi terhadap rata-ratanya sebesar 261.858,34.

Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 8.810.065,51 dengan nilai minimum sebesar 6.749.932,30 (tahun 2010) dan maksimum sebesar 11.134.797 (tahun 2019). Standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1.487.401,55 yang dapat diartikan besarnya perbedaan variabel. Ini menunjukkan bahwa perbedaan pertumbuhan ekonomi terhadap rata-ratanya sebesar 1.487.401,55.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk dapat melakukan prediksi, di mana memperkirakan nilai pengaruh dari variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y) (Priyatno, 2009). Berikut hasil persamaan analisis regresi berganda pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Estimasi regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18,049	,349		51,725	,000		
X1	-,550	,111	-,343	-4,972	,003	,610	1,638
X2	-,645	,103	-,555	-6,264	,001	,371	2,698
X3	-,383	,153	-,223	-2,508	,046	,368	2,718

*Sumber:* Data diolah, 2020

Jika hasil estimasi diatas dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda (formula 3.1), maka diperoleh persamaan sebagai berikut,

$$\hat{Y} = 18,049 - 0,550X_1 - 0,645X_2 - 0,383X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Kondisi Kemiskinan (variabel terikat)

$X_1$  = Tingkat Pendidikan (variabel bebas)

$X_2$  = Investasi (variabel bebas)

$X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi (variabel bebas)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 6 menampilkan hasil uji F sebagai berikut,

**Tabel 6.**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,301	3	13,100	112,502	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,699	6	,116		
	Total	40,000	9			

Sumber: Data diolah, 2020

Sesuai Tabel 6 nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun dasar pengambilan keputusan jika signifikansi ( $\text{sig F} \geq \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  diterima. Jika probabilitas ( $\text{sig F} < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada penelitian ini sebesar 4,74 ( $Df_1=2, Df_2=7$ ) sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  bernilai 112,50. Dasar pengambilan keputusan yang kedua apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Y). Pada uji t taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 serta penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis. Pada Tabel 7 berikut ditampilkan hasil Uji t yang

menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 7.**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	18,049	,349		51,725	,000
X1	-,550	,111	-,343	-4,972	,003
X2	-,645	,103	-,555	-6,264	,001
X3	-,383	,153	-,223	-2,508	,046

Sumber: Data diolah, 2020

Sesuai output Tabel 7 diketahui nilai t-hitung sebesar -4,972 yang lebih kecil dari t-tabel -1,89458. Nilai sig. bernilai 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Nilai  $\beta_1 = -0,550$  dapat diartikan tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara negatif terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Sesuai output Tabel 7 diketahui nilai t-hitung sebesar -6,264 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar -1,89458. Nilai sig. bernilai 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Nilai  $\beta_2 = -0,645$  dapat diartikan investasi memiliki pengaruh secara negatif terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Sesuai output Tabel 7 diketahui nilai t-hitung sebesar -2,508 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar -1,89458. Nilai sig. bernilai 0,046 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Nilai  $\beta_3 = -0,383$  dapat diartikan

pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara negatif terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut Tabel 8 yang menunjukkan hasil koefisien determinasi.

**Tabel 8.**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,991 <sup>a</sup>	,983	,974	,34124

*Sumber:* Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai R square ( $R^2$ ) bernilai 0,983. Hal tersebut diartikan bahwa sebesar 98,3% variabel tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variabel kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Sebesar 1.7% variabel kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem akan dipengaruhi variabel lainnya

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Suliswanto, 2010). Penelitian ini menggambarkan kondisi kemiskinan dengan bentuk persentase. Penggunaan persentase dalam penelitian ini guna mempermudah melihat peningkatan dan penurunan dari setiap data. Selain itu, penggunaan persentase

karena penelitian ini mengasumsikan bahwa penduduk Kabupaten Karangasem tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya tidak melebihi satu persen. Peneliti memutuskan menggunakan persentase. Kelemahan penggunaan persentase dalam mengukur tingkat kemiskinan terlihat apabila jumlah penduduk mengalami fluktuasi yang tinggi. Fluktuasi yang tinggi akan menjadi bias apabila data yang disajikan pada satuan persentase dikonversi ke angka absolut. Peningkatan atau penurunan data yang telah dikonfesi akan terlihat besar jumlahnya sedangkan angka dengan bentuk persentase hanya terlihat perubahan yang tidak terlalu tinggi dengan asumsi jumlah penduduk yang mengalami fluktuasi tinggi.

Hasil dari penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Praktek pendidikan diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi kemajuan pada semua kelompok masyarakat. Pendidikan diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara (*members of the nation-state*) yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya, disisi lain pendidikan dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja (Arif, 2009). Sumber daya manusia yang berpendidikan juga harus memiliki pekerjaan. Solusi guna meningkatkan lapangan kerja adalah investasi. Investasi adalah sebuah solusi untuk perusahaan-perusahaan swasta untuk melakukan ekspansi bisnis dan membuka lapangan pekerjaan dan Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Kemiskinan di Kabupaten Karangasem diakibatkan kurangnya

pembangunan yang menyebabkan PAD kabupaten Karangasem yang tidak terlalu tinggi. Kristianto (2018) menyebutkan seharusnya Kabupaten Karangasem bisa mengembangkan objek wisata dan galian C guna membuka penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data pendidikan formal yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Pendidikan formal hanya terpaku pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Masyarakat beberapa waktu belakangan banyak yang mengikuti pendidikan informal. Pendidikan informal mencakup pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal dinilai sebagai sesuatu yang mendukung dari pendidikan formal maupun mendukung masyarakat mendapatkan pekerjaan.

Hasil dari penelitian bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara negatif terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan yang kurang akan menyebabkan kondisi kemiskinan yang tetap tinggi hal ini karena sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki kualitas yang buruk akan berimbas pada kurangnya penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap

kemiskinan karena pendidikan merupakan salah satu komponen yang terkait dalam penyebab kemiskinan.

Peraturan Daerah Kabupaten Karangasem No. 11 tahun 2012 tentang sistem pendidikan sudah menjamin wajib belajar tingkat pendidikan dasar secara gratis. Hal ini merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan tingkat menengah tidak luput dari perhatian pemerintah kabupaten Karangasem. Pemerintah menjamin kualitas dari pendidikan tingkat menengah. Pemerintah berupaya agar kualitas dari pendidikan yang diikuti warganya tetap bermutu. Dukungan pemerintah yang diberikan melalui membuat peraturan pemerintah dapat mendukung masyarakat untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Menurut Soesanto (2002), tingkat pendidikan yang lebih tinggi masyarakat dapat membuka kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan pekerjaan yang memberikan hasil lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Adriani (2019) menyatakan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, yang berarti bahwa jika tingkat pendidikan meningkat, maka kemiskinan di Provinsi Jambi akan menurun. Hubungan yang berkaitan dengan pendidikan dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian Kampelmann et al. (2018) dimana pendidikan memiliki hubungan terhadap produktivitas.

Investasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan nilai pembentukan modal tetap bruto. Nilai pembentukan modal tetap bruto adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak

merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam rincian ini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah. PMTB hanya berfokus pada investasi langsung. Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya dan mudah dilihat (Noor, 2007: 437)

Investasi tidak langsung adalah investasi pada aset finansial, bukan pada aset atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah: deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (*Commercial Paper*), reksadana dan sebagainya. Investasi tidak langsung bisa menjadi alat untuk meningkatkan *passive income* dan investasi tidak langsung diasumsikan akan berpengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan. Keberadaan bank yang mudah dijangkau merupakan suatu alat untuk masyarakat berinvestasi. Semakin banyak bank yang mudah diakses oleh warga maka kemungkinan warga untuk berinvestasi semakin tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik yang diakses 2021, bahwa di Kabupaten Karangasem dari 78 desa/kelurahan masih ada 10 desa/kelurahan yang belum ada bank umum, bank pemerintah maupun bank perkreditan rakyat.

Variabel investasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara negatif terhadap Kondisi Kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Investasi merupakan

suatu kegiatan penggunaan uang untuk menyediakan barang modal, dimana barang modal ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Sukirno, 2002). Investasi merupakan suatu kegiatan yang bisa merangsang kegiatan ekonomi guna membuka lapangan kerja, hal ini akan menyerap tenaga kerja dan akan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dan tingkat kemiskinan akan menurun. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya et al, 2012). Besarnya investasi yang masuk akan memberikan dorongan yang kuat pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan penelitian Arshanti (2015), investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, artinya semakin tinggi investasi maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun. Hasil penelitian Pratama (2019) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan besarnya PDRB menurut sektor lapangan usaha atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Karangasem yang meningkat menandakan kondisi ekonomi Kabupaten Karangasem yang kian membaik. Dampak dari perekonomian yang membaik tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem terus menurun. Faktor yang utama guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas sumber

daya manusia maupun infrastruktur. Sumber daya manusia dan infrastruktur yang baik akan meningkatkan investor langsung guna meningkatkan kegiatan ekonomi.

Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara negatif terhadap kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Berdasarkan penelitian Purnama (2019) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara dimana apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka kemiskinan akan menurun.

Investasi langsung merupakan investasi digunakan untuk pengeluaran barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. Pengeluaran barang modal biasanya akan berfokus pada mesin-mesin yang digunakan untuk melakukan oprasional. Mesin oprasional akan membutuhkan oprator dari tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan warga. Belanja barang modal akan menggerakkan industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembelian barang modal bisa dilakukan pada usaha menengah. Belanja barang modal yang dilakukan di dalam Kabupaten juga memungkinkan perputaran ekonomi yang menyebabkan masyarakat memiliki pendapatan.

Variabel yang paling dominan merupakan suatu variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dibandingkan dengan variabel independen yang lain. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan penggunaan uang untuk menyediakan barang modal, dimana barang modal ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Sukirno, 2002). Apabila tidak adanya investasi disuatu daerah, hal ini akan menyebabkan sangat terbatasnya lapangan kerja. Pendidikan yang tinggi tidak serta merta akan mengurangi kemiskinan apabila tenaga kerja yang pendidikannya baik tidak bekerja. Investasi yang besar merupakan modal awal guna menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Karangasem.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini memberikan tambahan informasi bagaimana variabel tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini terkait hasil statistik yang dilakukan di Kabupaten Karangasem yang menunjukkan variabel tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Investasi yang tinggi akan mengurangi tingkat kemiskinan dengan lapangan pekerjaan yang semakin banyak. Pendidikan akan meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk mendukung penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Karangasem dalam mengambil kebijakan untuk

menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Pemerintah dapat membuat regulasi terkait investasi dalam mempermudah masuknya investor dengan harapan perekonomian bisa lebih maju

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah, khususnya yang dapat meningkatkan serta mengoptimalkan pendidikan bagi masyarakat, investasi, dan mengatur laju pertumbuhan ekonomi agar dapat menekan dan mengurangi angka kemiskinan khususnya di Kabupaten Karangasem. Pemerintah bisa mempertimbangkan penambahan opsi kebijakan untuk meningkatkan infrastruktur guna meningkatkan lapangan pekerjaan. Penelitian ini dapat menjadi perhatian pemerintah guna membuat kebijakan untuk mempermudah mekanisme investasi langsung.

## **SIMPULAN**

Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem adalah variabel Investasi.

Kemiskinan merupakan tantangan utama pemerintah daerah Kabupaten Karangasem untuk dapat dipecahkan. Sesuai hasil penelitian ini dikatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan membuat kemiskinan di Kabupaten Karangasem menurun. Saran dari penulis untuk pemerintah adalah untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan untuk penduduk Kabupaten Karangasem

Kabupaten Karangasem juga memiliki potensi kebudayaan dan objek wisata yang tinggi. Penulis memberi saran kepada Pemerintah Kabupaten Karangasem untuk merangsang investasi dari luar maupun dalam negeri dan meningkatkan kesadaran warganya dalam berinvestasi. Sesuai hasil penelitian investasi yang tinggi dapat menurunkan kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem, karena dengan adanya investasi akan adanya pergerakan ekonomi dimana pergerakan tersebut akan menurunkan kondisi kemiskinan. Hal tersebut juga secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan kondisi kemiskinan di Kabupaten Karangasem.

Penelitian ini pada variabel kemiskinan menggunakan satuan persentase, kelemahan menggunakan persentase ialah apabila jumlah penduduk yang

meningkat signifikan akan membuat persentase tidak dapat menggambarkan secara riil dari tingkat kemiskinan. Penelitian ini pada variabel investasi hanya menyertakan data investasi langsung, alangkah baiknya penelitian berikutnya bisa menambahkan data investasi tidak langsung yang telah dilakukan warga. Variabel pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data pendidikan informal, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyertakan pendidikan informal. Menurut peneliti pendidikan informal bisa faktor pendukung selain pendidikan formal.

## REFERENSI

- Adriani, Evi, Wahyudi. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 15(2), pp : 47-51
- Arif Rohman.(2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Aristina, Ita, Made Kembar Sri Budhi, dkk. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 6(5).
- Arshanti, Kadek Novita, I.G.A.P Wirathi. 2015. Pengaruh Investasi Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(5), pp : 514-524.
- Artana yasa, I Komang Oka, Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), pp : 63-71
- Ashcroft, Vincent dan David Cavanaugh. 2008. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 44(3), pp: 335-363.
- Boediono. 2017. Revisiting the Problem of Development Distribution. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(2) :211-217.
- Dalamagas, Basil. 2010. Publik Sector and Economic Growth: The Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 32. Hal:277-288.

- Hariwan, Peggy, Ayu Swaningrum. 2015. Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), pp : 72-82.
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2012. *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan (Handbook on Poverty and Inequality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman, E. 2011. The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries. *The Romanian Economic Journal*. 14(42), pp :
- Hugan, Gao. 2012. Co-integration Model of Logistics Infrastructure Investment and Regional Economic Growth in Central China. *International Conference on Medical Physics and Biomedical Engineering (ICMPBE2012)*. 33, pp: 1036–1041.
- Jha, Raghendra, Bagala and Biswal, Urvashi D .2002. An Empirical of the Impact Public Expenditure on Education and Helath on Poverty in Indian States. *Journal JEL Classification. Queen”s University*. 5(1), hal: 75-79
- Kampelmann, S., Rycx, F., Saks, Y., & Tojerow, I. (2018). Does education raise productivity and wages equally? The moderating role of age and gender. *IZA Journal of Labor Economics*. 7(1), pp : 1–37.
- Kuncoro, Mudrajad 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan Cetakan pertama*. Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Miswar, 2018. Anlisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 5(1), hal. 17-34.
- Ocaya, Bruno., Charles Ruranga & William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*. 2(6).
- Pramesti, Dewa Ayu Dwi Gita, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2019. Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(11), pp : 2562- 2590
- Pratama, AA Gede Krisna, Ida Bagus Darsana. 2019. Pengaruh Kemiskinan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(6), pp : 1300-1330.
- Priyatno Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta
- Purnama, Nadia Ika. 2019. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal FEB Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*. 17(1), pp : 62-70

- Ratih, Gusti Ayu Putu Ambara, dkk. 2017. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(1), pp : 29-54
- Samputra, Palupi Lindiasari & Adis Imam Munandar. (2019). Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12(1).
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1), hal.59-71.
- Sudibia, I Ketut, dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2012. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Piramida*. 9 (1), pp : 1 – 14.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Brawijaya Malang*. 8(2), pp : 358-366.
- Tamba, I Made dan I Wayan Cipta. 2011. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir di Karangasem Bali. *Agrimeta*. 1(2), hal : 1 - 19.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi VII*. Erlangga Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga
- Wiagustini, Ni Luh Putu, dkk. 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(2), pp : 155-173.
- Wijanarti, Ni Made Wahyu, I Komang Gde Bendesa. 2016. Kemiskinan di Provinsi Bali (Studi Komparatif Kabupaten/Kota di Provinsi Bali). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 12(1), pp : 13 -25.
- Yolanda, Pateda, Vecky A.J. Masinambouw dan Tri Oldy Rotinsulu. 2017. Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*. 19(3) pp : 1-17.

